

dari Target Nasional yang telah ditetapkan dalam roadmap Universal Access. Meskipun terdapat pertumbuhan jumlah sambungan rumah (SR) baru secara absolut, namun secara persentase, laju penyediaan layanan belum mampu mengimbangi pesatnya pertumbuhan populasi di kawasan perkotaan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan serta Alternative Solusi

Analisis penyebab keberhasilan kinerja pada tahun 2024 dibagi menjadi empat indikator kinerja yang memiliki nilai kinerja indikator 100% atau keatas. Empat indikator kinerja tersebut adalah Persentase Luas Kawasan Kumuh 10-15 Ha yang Ditangani, Persentase Satuan Permukiman yang Sudah Dilengkapi PSU, Persentase Warga Negara Korban Bencana yang Memperoleh Rumah Layak Huni dan Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak.

Adapun analisis penyebab kegagalan kinerja pada tahun 2024 dibagi menjadi dua indikator kinerja yang memiliki nilai kinerja dibawah 100%. Dua indikator kinerja tersebut adalah Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak dan Persentase Penataan Bangunan Gedung yang Tertangani.

Penyebab keberhasilan dan kegagalan serta solusi pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini

Tabel 3.6 Tabel Analisis Keberhasilan, Kegagalan, dan Solusi

No	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Keberhasilan/Kegagalan	Solusi yang Dilakukan
1	Meningkatnya akses air minum dan sanitasi serta terpenuhinya akses hunian layak, terjangkau dan berkelanjutan	Akses Air Minum Layak	89,35%	86,82%	97,17%	Realisasi pada indikator belum mencapai target karena dampak dari penggunaan air yang bersumber dari air leding, air hujan, sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung. Dalam hal ini realisasi capaian pada tahun 2025 didapatkan secara konkuren dari kabupaten/kota yang menunjukkan hasil persentase cakupan akses air minum layak pada jumlah KK (Kepala Keluarga) di Kabupaten/Kota yang terlayani. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Prov SumSel menunjukkan bahwa beberapa kabupaten masih memiliki capaian rendah dalam pengawasan sarana air minum, yang menyebabkan kualitas air yang sampai ke rumah tangga tidak selalu masuk kategori layak meski sumbernya ada. Hal lainnya yang menyebabkan belum tercapainya target indikator dikarenakan Belum optimalnya performa manajemen operasional di tingkat pengelola (PDAM/EUMD Air Minum) yang berada di Kabupaten/Kota, serta di beberapa wilayah, masyarakat masih enggan beralih ke layanan air minum layak (perpipaan) dan lebih memilih menggunakan air tanah dangkal yang secara kualitas belum tentu terjamin keamanannya.	Perlu ada pembahasan bersama antara Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Badan Pusat Statistik dan Dinas Kesehatan. Dalam rangka meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman melakukan bimbingan teknis serta diskusi untuk membantu dan mendorong EUMD Air Minum dalam melakukan perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja Perusahaan menuju Berkinerja SEHAT guna memberikan pelayanan yang lebih baik kepada Masyarakat 18 Perusahaan Air Minum/UPTD
		Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak	80,54%	85,5%	106,16%	Realisasi pada indikator telah mencapai target karena data realisasi yang didapat secara konkuren dari kabupaten/kota menunjukkan kenaikan persentase akses sanitasi layak pada jumlah KK (Kepala Keluarga) yang terlayani. Hal ini merepresentasikan cakupan pelayanan akses sistem air limbah ke rumah-rumah penduduk telah memenuhi target yang telah ditentukan. hal lain yang menjadi faktor keberhasilan indikator adalah peran aktif diantara stakeholder baik pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat dalam dukungan pendanaan bidang sanitasi.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan akan terus melakukan pembangunan dan menyelenggarakan program percepatan pembangunan sanitasi permukiman. Program ini berfungsi sebagai peta jalan untuk menasikkan pembangunan infrastruktur sanitasi di setiap kabupaten/kota terukur dan terintegrasi dengan rencana pembangunan daerah. Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan pemerintah Provinsi besama dengan Pemerintah Kabupaten Kota dalam rangka pemenuhan target indikator diantaranya : - Program PPMU PCSP (Provincial Project Management Unit Palembang City Sewerage Project) guna membangun Membangun sistem sanitasi modern di Palembang; pengolahan limbah, sambungan rumah, dan pengurangan pencemaran air serta peningkatan kesehatan Masyarakat. - Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman , sebanyak 2 (dua) Kabupaten yang mendapat pendampingan Implementasi SSK yaitu Kabupaten Musi Banyuasin dan Kabupaten OKU Selatan, - Penyusunan Roadmap Sanitasi Provinsi (RSP) Sumatera Selatan dilaksanakan untuk mengetahui isu strategis dan permasalahan sanitasi eksisting dan menentukan arah kebijakan dan strategi pengembangan ke dalam program kegiatan dan rencana aksi serta indikasi pembiayaannya.
		Persentase Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan	65,01%	65,74%	101,12%	Realisasi pada indikator telah mencapai target karena berdasarkan data Badan Pusat Statistik telah banyak hunian/rumah yang telah memenuhi 4 kriteria sebagai hunian layak huni yaitu : 1. Kecukupan luas tempat tinggal minimal 7,2 m/kapita; 2. Memiliki akses terhadap air minum layak; 3. Memiliki akses terhadap sanitasi layak; 4. Ketahanan bangunan yaitu atap terbuat berupa beton/ganteng/seng/kayu/sirap, dinding terluas berupa marmer/granit/keramik/parket/vinil/karpet/ubin/teg el/teras/kayu/papan/semen/bata merah. Terdapat juga program bantuan stimulan perumahan swadaya BPS yang dikenal sebagai program bedah rumah, yang fokus memperbaiki RTLH agar memenuhi kriteria ketahanan bangunan dan sanitasi serta terdapat program 3 juta rumah untuk mempercepat penyediaan hunian bagi keluarga miskin dan berpenghasilan rendah	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan akan tetap melaksanakan program bedah rumah untuk meningkat kualitas RTLH, penataan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh dan melakukan penyediaan infrastruktur dasar serta melaksanakan kerjasama dengan CSR.
		Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Minum Perpipaan	34,00%	60,93%	179,21%	Realisasi pada indikator telah mencapai target karena adanya kerjasama dengan PDAM dalam penyediaan jaringan perpipaan di wilayah perkotaan. Serta kecukupan sumber air baku, jaringan perpipaan yang luas dan terpelihara, teknologi pengolahan yang sesuai, dan tingkat kebocoran air yang rendah.	Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme PDAM dalam tata kelola layanan air, memperluas jaringan perpipaan ke kawasan perkotaan yang belum terlayani serta menurunkan tingkat kebocoran air untuk meningkatkan efisiensi distribusi.